

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH COKROAMINOTO LINGGASARI BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2022/2023

Rofiqotul Khusna¹, Abdul Majid¹, Fatiatun²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo

e-mail: fatia@unsig.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 01 Juni 2023

Disetujui : 05 Juni 2023

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; Minat Belajar; Tahfidz Al-Qur'an; Al-Qur'an Hadits

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *tahfidz* adalah pekerjaan sulit bagi sebagian orang dan sebagian orang juga merasa mudah dalam menghafalkannya. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran tahfidz dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rumus *product moment*, dalam pengambilan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara dan observasi. Dalam pengambilan data dengan cara dan rumus yang sudah dijelaskan diatas, maka mendapatkan hasil bahwa diantara model pembelajaran tahfidz dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits itu terdapat hubungan yang kuat.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pegangan umat islam seluruh dunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Disebutkan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu pengetahuan atau sains, melainkan kitab petunjuk (*hudan*) guna merenungi Kemahakuasaan Tuhan. Petunjuk terhadap apa pun termasuk keilmuan dan aktifitas ilmiah. Banyak terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang sudah terkonfirmasi kebenarannya oleh sains modern di kemudian hari. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya setiap orang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda, maka dari itu kita sebagai seorang muslim yang mengakui bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah dan termasuk salah satu mu'jizat Nabi Muhammad yang diberi oleh Allah, sudah sepatutnya bagi kita untuk menjaganya, mengamalkannya, dan apabila kita mempunyai kelebihan waktu kita bisa menghafalkannya dengan kaidah yang benar menurut para ulama.

Awal langkah bagi kita seorang muslim untuk bisa menumbuhkan niat menghafal Al-Qur'an adalah dengan menanamkan kerinduan, kecintaan dan keinginan yang dalam untuk menghafalkannya. Minat yang besar akan menghasilkan hasil yang maksimal, namun sebaliknya jika minat itu kecil maka hasil yang diperoleh pun sedikit. Kondisi minat belajar yang ada pada peserta didik cenderung karena adanya dorongan dari lingkungan luar.¹ Dengan pemintan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, maka mereka bisa secara spontan akan meminati mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz itu terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan tahfidz. Kata *tahfidz* berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu,

baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.

Arti minat sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” mempunyai arti (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin atau akan melakukan. Yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, simpati dan keaktifan dalam belajar.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat dengan kemajuan dalam Ilmu Pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman bagi manusia agar keluar dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus. Para sahabat sangat ambisius untuk menerima Al-Qur'an dari Nabi Muhammad yaitu mereka menghafalkan dan memahaminya, karena itu termasuk kehormatan bagi mereka. Ada dua jenis hadits yaitu hadits nabawi dan hadits qudsiy. *Hadits nabawi* adalah hadits yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad, sedangkan *Hadits qudsiy* adalah hadits yang dinisbatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad menceritakan dan meriwayatkan.

Dalam menyampaikan hukum-hukum dan ajaran-ajaran islam tentunya Nabi Muhammad tidak menghabiskan waktu yang sedikit ataupun singkat, sekiranya Nabi menghabiskan waktu 23 tahun untuk menyampaikan tentang islam. Menyampaikan risalah dan amanah tersebut dengan waktu yang lama dan besar risikonya yang hanya mampu dipikul oleh orang-orang yang dipilih langsung oleh Allah SWT. Seperti Nabi Muhammad yang dipilih oleh Allah untuk menyebarkan islam, Allah mendidik dan mengajar beliau dengan perhatian-Nya yang bersifat ketuhanan.

Banyaknya penelitian yang sudah ada dengan menghubungkan tahfidz dengan peningkatan, tahfidz dengan daya ingat dan lain sebagainya. Dari penelitian-penelitian sebelumnya jika tahfidz Al-Qur'an dihubungkan dengan pembelajaran agama seperti Al-Qur'an hadits, Bahasa Arab, dan daya ingat siswa pada setiap mata pelajaran apapun. Maka dari itu dari penjelasan diatas mendapatkan kesimpulan bahwa semua itu ada hubungan, daya tariknya kuat dan dapat beriringan secara bersamaan diantara keduanya dan dari berbagai sudut pandang.

Beberapa permasalahan yang dapat kita ketahui bahwa kita hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an saja tanpa ingin mengetahui bagaimanakah jika tahfidz Al-Qur'an dapat dihubungkan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah atau pun madrasah. Dunia sekarang ini masih banyak orang yang belum tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an dan bahkan masih ada yang belum bisa membacanya. Terkadang itu memang bukan keseluruhan kesalahan dari seseorang, bisa jadi kurangnya tenaga pengejar Al-Qur'an yang tersedia di daerah tersebut dan bisa saja karena memang orang-orang masih enggan untuk mempelajarinya.

Dengan adanya penelitian ini menjadikan para guru dan siswa sadar adanya hubungan diantara keduanya, baik dari sisi minat belajar, daya ingat belajar dan lain sebagainya. Banyak guru yang belum menyadari bahwa kita bisa mencari suatu hubungan diantara dua mata pelajaran, karena menurut saya setelah adanya penelitian yang mencari sebuah hubungan diantara dua mata pelajaran, guru dapat memperbanyak kreatifitas, metode dan teknik dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengetahui dan menghubungkan bagaimanakah hubungan antara tahfidz Al-Qur'an dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits, khususnya pada siswa madrasah kelas V.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi digunakan sebagai penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket terhadap para siswa. Dan melakukan observasi baik kepada siswa atau pun guru, dan juga menggunakan teknik wawancara. Yaitu mewawancarai guru masing-masing mata pelajaran dan seluruh siswa kelas V. Setelah mendapatkan data atau informasi yang banyak, peneliti menganalisis dengan rumus produk momen dimana mencari hubungan diantara keduanya dengan menghitung skor angket yang sudah diisi oleh siswa. Tidak hanya dari angket peneliti juga membandingkan bagaimana hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan keadaan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V MI Cokroaminoto Linggassari dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Juli 2023. Dan untuk angket mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Juli 2023. Berikut merupakan hasil akhir penilaian yang didapat:

Tabel 1
Skor Angket Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Nama Siswa	Skor angket tahfidz (X)	Skor angket Al-Qur'an Hadits (Y)
1.	Aqila Zairil Abidah	51	26
2.	Maratus Sholihah	51	26
3.	Abdillah Usman	51	26
4.	Maulana Muhammad Ali	50	26
5.	Ika Nur Agustin	49	27
6.	Zahra Aulia Safitri	49	27
7.	Alfairuz Maukelen H	55	23
8.	Aiman Mahasin An-Najri	55	27
9.	Faith Hastanta Mahardika	51	29
10.	Muhammad Zafran Rifa'i	58	8
11.	Eva Wahyulistiani	54	25
12.	Damar Nur Aiman	34	21
13.	Zahwatul Oktaviana	47	21
14.	Leony Anailansyah	57	24
15.	Anggita Nur Fadilla	46	23

16.	Defita Ratna Anjani	36	15
17.	Faida Nada Zlfa	62	27
18.	Riska Dewi Rahmawati	41	23
19.	Azientifno Afnan Alkalifi	41	21
Jml		938	465

Adapun nilai rata-rata model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah dengan jumlah skor angket dibagi oleh jumlah responden $Me = X/N$ ($938 : 19$), maka hasil yang diperoleh adalah 49,36. Dengan demikian jumlah skor rata-rata pada model pembelajaran tahfidz siswa MIC Linggasari adalah 49,36.

Selanjutnya mengetahui data bersifat valid atau tidaknya dengan menggunakan suatu rumus. Suatu butir instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika dapat diartikan dengan korelasi. Dari hasil perhitungan yang diketahui, maka dapat dilihat terdapat 2 soal yang tidak valid dari 16 soal dan 14 soal yang valid. Maka dari itu butir soal angket untuk tahfidz yaitu dinyatakan valid. Dan dari analisis diatas angket tersebut boleh digunakan untuk penelitian. Dan untuk selanjutnya, Untuk mengetahui dalam penelitian apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang akan diukur, maka instrument penelitian tersebut dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. yaitu dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\
 &= \left[\frac{16}{16-1} \right] \left[1 - \frac{12,36}{50,548} \right] \\
 &= 1,066 \times (1 - 0,244) \\
 &= 1,066 \times 0,756 \\
 &= 0,805
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa r_{11} sebesar 0,805 dan r_{tabel} sebesar 0,455, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut itu konsisten dan boleh untuk dijadikan sebagai penelitian. Untuk mengetahui data bersifat normal atau tidaknya dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. Analisis perhitungan akan dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Uji Normalitas (Chi Kuadrat)

Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	Kriteria
Tahfidz (X)	4,49	11,07	Normal
Al-Qur'an hadits (Y)	7,40	11,07	Normal

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa sampel siswa yang digunakan untuk penelitian ini bersifat normal, sehingga boleh digunakan untuk penelitian. Dibuktikan dengan nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $4,49 < 11,07$ untuk variabel X (tahfidz). Dan nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $7,40 < 11,07$ untuk variabel Y (Al-Qur'an hadits).

Adapun pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi Product Momen, yaitu dengan mengkorelasikan variabel pembelajaran Tahfidz dengan variabel peningkatan minat belajar. Sedangkan rumus korelasi Product Momen sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{19 \times 23272 - (938) \times (465)}{\sqrt{[19 \times 47268 - (938)^2][19 \times 11581 - (465)^2]}} \\
 &= \frac{442168 - 436170}{\sqrt{[898092 - 879844][220039 - 216225]}} \\
 &= \frac{5998}{\sqrt{18248 \times 3814}} \\
 &= \frac{5998}{\sqrt{69597872}} \\
 &= \frac{8342534}{5998} \\
 &= 0,7189
 \end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel}} 5\% = 0,455531$$

$$r_{\text{tabel}} 1\% = 0,575067$$

Dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan rumus *prodac moment* yang menghasilkan nilai $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf kesalahan 5% $0,718966 > 0,455531$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dari penghitungan diatas $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf kesalahan 1% $0,718966 > 0,575067$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk mendapatkan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dan dari analisis antara hasil perhitungan dengan pedoman koefisien korelasi, hasil perhitungan yaitu 0,7189 maka hasil tersebut berada pada tingkat hubungan yang kuat yaitu antara 0,60 – 0,799.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan-penjelasan dan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Model pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di sekolah khususnya dikelas V MIC Linggasari termasuk dalam kategori cukup bagus, karena terlihat dari rata-rata hasil angket 49,36. Peningkatan minat pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas V MIC Linggasari termasuk dalam kategori cukup bagus, karena dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru peningkatan dalam materi ataupun menghafal potongan ayat atau hadits semakin bagus. Dan juga dari hasil rata-rata angket yaitu 24,47.

Dari hasil perhitungan korelasi dengan rumus product moment untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh pada minat belajar siswa antara tahfidz Al-Qur'an dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MIC Linggasari tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh r hitung sebesar 0,7189 sedangkan r tabel dengan $N=19$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,4555 dan dengan taraf kesalahan 1% adalah 0,5750. Sehingga dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf 5% ($0,7189 > 0,4555$) maupun taraf 1% ($0,7189 > 0,5750$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat peningkatan dan hubungan antara model pembelajaran tahfidz dan mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Linggasari Banjarnegara dengan tingkat korelasi yang kuat, yaitu terletak pada interval 0,60 – 0,799.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah, peneliti mempunyai beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

Dari pihak madrasah seharusnya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan karena mempunyai peranan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Secara khusus guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan tahfidz Al-Qur'an harus mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dalam menyampaikan materi melalui metode dan media yang tepat, supaya ketertarikan siswa dalam belajar meningkat.

Siswa hrs berpartisipasi secara sungguh-sungguh dalam berjalannya pembelajaran baik itu Al-Qur'an hadits maupun tahfidz Al-Qur'an.

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat membantu atau dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baidan, Nashruddin. 2002. Metode Penafsiran Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Jurnal Islamic Education Manajemen", vol. 4 no. 1 (Juni 2019). (17 November 2022).
- Fitriyana, Zeni. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Melalui Pemanfaatan Media Gambar Visual di Raudlatul Athfal Al-Muhtadin Milandi Kecamatan Garung". *Skripsi Sarjana*. FITK UNSIQ, Wonosobo, 2014.
- al-Fuad, Zaki dan Zuraini. "Jurnal Tunas Bangsa: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas I SD N Panang". STKIP Bina Bangsa Getsempena. vol. 3 no. 2 (2016). (diakses 18 November 2020).
- Havidza, Nisa. "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII di MTs Sleman Tahun 2016-2017". *Skripsi Sarjana*. Universitas Islam Indonesia, 2017.
- al-Khathib Muhammad 'Ajaj. 2007. Ushul Al-Hadits. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Ulumul Hadits*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. Maskur, Abu. "Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam", Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini, vol. 1 no. 02 (2018). (17 November 2022).
- Mas'ud, Mahchudz dan Farah Faida. 2016. Al-Qur'an dan Sains Modern. Wonosobo: Media Kreasi.
- Maula, Rizki Ni'matul. "Implementasi Media Kamus Berbasis Android untuk Peningkatan Penguasaan kosa-kata Bahasa Arab santri Pelajar Pondok Pesantren Hidayataul Qur'an". *Skripsi Sarjana*. FITK UNSIQ, Wonosobo, 2017.
- Ngarofah, Lilis Ummu. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Andalusia Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ, Wonosobo, 2015
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- P, Andi Achru. "Pengamatan Minat Belajar dalam Pembelajaran". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. vol. III no. 2 (Desember 2019)
- Periksa surah-surah: Al-Hijr: 9.
- ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1989. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits. Jakarta: Bulan Bintang.
- Solo, Ahlan Abdullah, dkk. "Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an di MANU Kota Gede Yogyakarta. vol. 8 no. 2 (Desember 2018). (18 November 2022).
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, Fajar. "Studi Korelasi antara Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wadaslintang". *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, 2015.
- Yusuf, Kadar M. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Solo, Ahlan Abdullah, dkk. "Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an di MANU Kota Gede Yogyakarta. vol. 8 no. 2 (Desember 2018). (18 November 2022).